

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan. Kurikulum dalam dunia pendidikan sering disebut sebagai jantung pendidikan. Keberadaan dan peran kurikulum tidak dapat dipisahkan dan digantikan dari pendidikan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa pendidikan dan kurikulum memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain. Hal ini dibuktikan oleh peran kurikulum yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan suatu negara.

Secara sederhana, kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah tujuan untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai dan Kurikulum juga sebagai alat untuk menilai sejauh mana efektivitas rangkaian sistem pembelajaran yang diterapkan pemerintah dapat dibawa dengan baik oleh para pengajar dan bisa dipahami oleh peserta didik (D. Lestari et al., 2023). Seiring berjalannya waktu, semakin banyak ahli yang memaknai secara menyeluruh mengenai setiap hakikat kurikulum. Hal inilah yang menjadi salah satu peran dari lahirnya perkembangan-perkembangan kurikulum di setiap negara.

Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah direncanakan dan diperbaharui dari tahun 1947 hingga sekarang. Pada tahun 1947 ini, Indonesia memiliki kurikulum pertama yang dikenal sebagai “*Rentjana Peladjaran*”. Kini, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan semenjak mengalami perubahan kurikulum berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yaitu Kurikulum “Merdeka Belajar”. Kurikulum “Merdeka Belajar” disusun untuk memberikan kebebasan dalam belajar serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan menyenangkan, santai, tenang, nyaman dan dapat menunjukkan bakat setiap masing-masing individu.

Dalam perkembangan kurikulum suatu negara tentunya diperlukan adanya studi perbandingan dengan kurikulum negara lain. Perbandingan ini biasa dikenal sebagai *Comparative Education*, atau Perbandingan Pendidikan. Melalui

Fania Hafidza Dwitarachmi, 2025

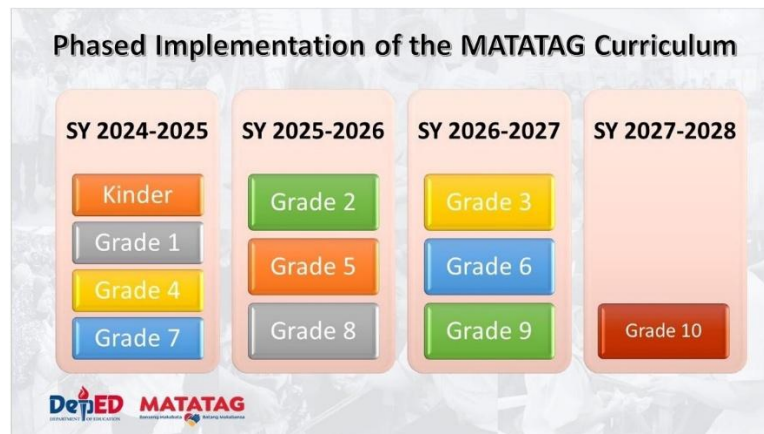
STUDI KOMPARASI KONTEN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA DAN KURIKULUM K-12 BERBASIS MATATAG DI FILIPINA MATA PELAJARAN IPS PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS 9

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Comparative Education ini telah menunjukkan sumbangannya terhadap perbaikan dan peningkatan pendidikan di berbagai negara (Mustafa & Gusdiyanto, 2023). Meskipun intensitas perhatian dan kegiatan formal Perbandingan Pendidikan ini akan ditemukan banyak perbedaan antara negara. Perbandingan kurikulum dapat ditinjau berdasarkan komponen yang ada pada masing-masing kurikulum salah satunya adalah komponen Konten (Isi/Materi) Kurikulum.

Salah satu negara yang dapat dijadikan acuan studi perbandingan kurikulum pendidikan di Indonesia adalah Filipina. Sekolah-sekolah di Filipina diatur oleh *Commission on Higher Education* (CHE) yang bertanggung jawab untuk mengawasi kualitas pendidikan dan menjadi penengah jika terdapat perselisihan institusi pelajar. Pendidikan di Filipina menetapkan aturan wajib belajar selama 1 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dari (Putri & Rahayu, 2023) disampaikan bahwa 95,9% warga Filipina mengeyam pendidikan sampai tingkat setara Sekolah Menengah Atas (SMA), dan termasuk yang terbaik di Asia. Indeks kualitas mahasiswa yang ada di Filipina memang masih rendah, namun produktivitas serta kualitas dari lulusan universitas-universitas yang ada di negara Filipina merupakan salah satu yang terbaik di Asia Tenggara.

Kurikulum yang diterapkan di Filipina adalah Kurikulum Matatag atau yang biasa dikenal juga dengan sebutan Kurikulum K-12. Kurikulum ini pada awalnya diperkenalkan pada tahun 2013 pada Undang-Undang Pendidikan Dasar hingga akhirnya dikembangkan menjadi Kurikulum Matatag pada 10 Agustus 2023 oleh Departemen Pendidikan (DepEd). Kurikulum Matatag ini populer disebut Kurikulum *K to 12* karena Undang-Undang tersebut meningkatkan Sistem Pendidikan Dasar Filipina dengan memperkuat kurikulumnya dan menambah jumlah tahun pendidikan dasar yang semulanya 10 tahun menjadi 12 tahun. Kurikulum Matatag diimplementasikan secara bertahap, dengan jenjang yang berbeda. Pengelompokan jenjang implementasi Kurikulum Matatag dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1.1 Implementasi Bertahap Kurikulum Matatag

Dalam gambar tersebut dapat dilihat bahwa implementasi kurikulum Matatag kelas 9 ini masih berada di masa yang akan datang yaitu tahun 2026 – 2027. Sehingga penulis menggunakan kurikulum K-12 juga sebagai dokumen pendukung dalam perbandingan kurikulum ini. Kurikulum K-12 akan menjadi referensi penting untuk memahami konteks dan struktur pembelajaran yang telah ada, serta memberikan gambaran bagaimana perubahan dan perkembangan pendidikan di di Filipina.

Terdapat banyak bidang dalam kurikulum Indonesia dan Filipina yang dapat dijadikan studi perbandingan, salah satunya ialah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu pembelajaran tentang konsep sosial. Di Indonesia, IPS di sekolah pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi maupun sosial serta dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di tingkat lokal, regional maupun global.

Sedangkan di Filipina mata pelajaran serupa dikenal dengan sebutan *Araling Panlipunan*. Penulis telah melakukan pengamatan di Filipina bahwa pada jenjang *Basic Education* yaitu dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas tidak ada mata pelajaran kewarganegaraan, sehingga mereka mempelajarinya bersama dengan mata pelajaran IPS, sebagaimana makna dari *Araling Panlipunan* adalah Pelajaran Masyarakat. Tujuan dari pembelajaran *Aralin Panlipunan* ini adalah

untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 untuk menumbuhkan “orang Filipina yang melek huruf dan maju secara fungsionalis”. Oleh karena itu, konten yang dikembangkan, standar konten, dan standar kinerja di setiap kelas dipastikan dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan tersebut. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka tujuan Kurikulum *Aralin Panlipunan K to 12* adalah membentuk warga negara yang kritis, reflektif, bertanggung jawab, produktif, ramah lingkungan, nasionalis dan kemanusiaan, berwawasan nasional dan global serta apresiasi terhadap isu-isu sejarah dan masyarakat.

Sudah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai perbandingan kurikulum di Indonesia dengan negara lain misalkan penelitian yang dilakukan oleh (Sarahwati et al., 2023) dengan judul *Perbandingan Kurikulum Pendidikan Matematika di Indonesia dan Singapura pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut terbagi menjadi lima poin berbeda yang membahas mengenai (1) Komponen Tujuan, (2) Komponen Isi atau Materi, (3) Komponen Strategi, (4) Komponen Evaluasi atau Penilaian, (5) Persamaan dan Perbedaan antara Kurikulum Pendidikan Matematika di Indonesia dengan di Singapura. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Suparya, 2022) dengan judul *Kajian Teoritis Perbandingan Kurikulum IPS di Indonesia dan Amerika* yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa studi kepustakaan. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pendidikan IPS di Indonesia dan Amerika memiliki sejarah perkembangan yang berbeda, jika di Indonesia berkembang karena adanya pemberontakan G30SPKI sedangkan di Amerika berkembang karena adanya perang saudara akibat multietnis di negara tersebut. Materi IPS di Indonesia dikembangkan terpadu dengan mata pelajaran lain yang dibelajarkan pada jenjang sekolah dasar sedangkan IPS di Amerika berbasis tema. Pengembangan materi IPS di Indonesia dan Amerika sama-sama dikembangkan dengan standar 10 tema yang telah ditetapkan oleh NCSS. Penelitian selanjutnya yaitu *A Comparative Study: Similarities and Differences between Indonesia's Curriculum and Philippines's Curriculum* yang ditulis oleh (Nasir et al., 2023).

Fania Hafidza Dwitarachmi, 2025

STUDI KOMPARASI KONTEN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA DAN KURIKULUM K-12 BERBASIS MATATAG DI FILIPINA MATA PELAJARAN IPS PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS

9

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian tersebut dilakukan dengan membandingkan secara kritis dokumen kurikulum resmi yang diperoleh dari situs web resmi Kementerian Pendidikan kedua negara, dan mempelajari temuan dari penelitian sebelumnya pada fokus yang sama. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Kurikulum 2013 di Indonesia dirancang untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan agama sementara Kurikulum K-12 Filipina berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Dari banyaknya penelitian yang mengangkat mengenai Perbandingan Kurikulum di Indonesia dengan Filipina, penelitian tersebut masih secara general atau umum, belum ada yang membahas secara terkhusus pada mata pelajaran IPS di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengusung topik tersebut. Kemudian peneliti akan memfokuskan pada Jenjang SMP Kelas 9 untuk melihat bagaimana Komponen Konten (Isi/Materi) yang disiapkan oleh Kurikulum dari kedua negara dalam mempersiapkan kelulusan siswa dan persiapan menuju jenjang yang lebih tinggi. Dalam melakukan studi komparasi, penulis akan melakukan studi literatur terhadap kurikulum di kedua negara tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengangkat judul : **Studi Komparasi Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya dipaparkan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana *Scope* (Ruang Lingkup materi) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9?
- b. Bagaimana *Sequence* (Struktur atau Urutan materi) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9?
- c. Bagaimana *Continuity* (Kedalaman dan Konsistensi Pengembangan materi) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis

Fania Hafidza Dwitarachmi, 2025

STUDI KOMPARASI KONTEN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA DAN KURIKULUM K-12 BERBASIS MATATAG DI FILIPINA MATA PELAJARAN IPS PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS 9

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9?

- d. Bagaimana *Integration* (Keterhubungan antar materi) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9?
- e. Bagaimana *Relevance* (Relevansi materi dengan Isu Kontemporer) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meneliti bagaimana perbandingan Konten Kurikulum IPS di Indonesia dan Filipina pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama.

1.3.2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan *Scope* (Ruang Lingkup materi) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.
- b. Mendeskripsikan *Sequence* (Struktur atau Urutan materi) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.
- c. Mendeskripsikan *Continuity* (Kedalaman dan Konsistensi Pengembangan materi) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.
- d. Mendeskripsikan *Integration & Articulation* (Keterhubungan antar materi) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis

Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.

- e. Mendeskripsikan *Relevance* (Relevansi materi dengan Isu Kontemporer) pada Konten Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum K-12 Berbasis Matatag di Filipina Mata Pelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas 9.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sebelumnya sudah tercantum diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan ilmiah khususnya dalam bidang kurikulum di Indonesia maupun Filipina kelas 9 SMP.
- 2) Sebagai contoh atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kurikulum di Indonesia dan Filipina.

- b. Manfaat perbijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk peningkatan kurikulum di Indonesia berdasarkan hasil studi komparasi dengan kurikulum di Filipina.

- c. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis atau peneliti

Sebagai ruang untuk menambah wawasan dan pengalaman meneliti secara langsung mengenai Kurikulum di Indonesia dan Filipina.

- 2) Bagi masyarakat

Diharapkan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan referensi mengenai Konten Kurikulum di Indonesia dan Filipina untuk kemudian dapat di kritisasi bersama-sama sebagai arahan kebijakan yang lebih baik di Indonesia.

3) Bagi Program Studi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung

Sebagai acuan untuk menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa pendidikan IPS UPI.

4) Bagi peneliti lain

Diharapkan menjadi sumber rujukan atau referensi dalam mengembangkan atau melanjutkan penelitiannya.

d. Manfaat segi isu dan aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai bagaimana perbandingan antara Konten Kurikulum IPS di Indonesia dan Filipina pada jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas 9, yang nantinya dapat menjadi acuan untuk mengarahkan pengembangan kurikulum di Indonesia.

1.5.Struktur Organisasi Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini berisikan mengenai pendahuluan. Merupakan bab yang berisi mengenai gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas setelahnya. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan menjawab masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat dari penelitian, dan juga organigram penelitian dari penelitian yang dilakukan ini.

BAB 2 : Kajian Pustaka

Pada Bab ini berisikan konteks terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Melalui kajian pustaka peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun Teori yang sejalan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah Teori Komparatif yang disampaikan oleh Sugiyono. Menurut teori tersebut disampaikan bahwa Teori Komparatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk membandingkan dua atau lebih objek atau fenomena guna menemukan persamaan dan perbedaan di antara mereka. Selain itu penulis juga menggunakan Teori (Posner, 2004) yang menekankan bahwa konten kurikulum harus dianalisis berdasarkan; (1) *Scope* (ruang lingkup), (2) *Sequence* (struktur atau urutan), (3)

Fania Hafidza Dwitarachmi, 2025

STUDI KOMPARASI KONTEN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA DAN KURIKULUM K-12 BERBASIS MATATAG DI FILIPINA MATA PELAJARAN IPS PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS 9

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Continuity (kedalaman dan konsistensi pengembangan topik), (4) *Integration & Articulation* (keterhubungan antar topik), (5) *Relevance* (relevansi dengan isu kontemporer).

BAB 3 : Metodologi Penelitian

Pada bab 3 ini akan membahas atau memaparkan mengenai metodologi penelitian seperti jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB 4 : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan dari data yang telah dihimpun sedemikian rupa sebagai alat untuk memecahkan rumusan masalah yang sebelumnya telah dipaparkan pada bab 1.

BAB 5 : Penutup

Bab ini membahas mengenai penutup. Bab ini berisi simpulan secara keseluruhan yang diperoleh dari hasil analisis dan deskripsi dari Kurikulum Indonesia dan Filipina berdasarkan Teori (Posner, 2004) yang membahas tentang; (1) *Scope*, (2) *Sequence*, (3) *Continuity*, (4) *Integration & Articulation*, (5) *Relevance*.